ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.10998

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH

Leadership Strategy of the Madrasah Principal in Improving the Quality of Madrasah Tsanawiyah Education

Khairil Anwar
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
drskhairil65@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 2, 2026	May 30, 2026	Jun 11, 2026	Jun 16, 2026

Abstract

Madrasah principals' leadership is a strategic factor in improving educational quality, particularly in Madrasah Tsanawiyah, which carry integrated academic, character, and Islamic responsibilities. However, studies that systematically map madrasah principals' leadership strategies, supporting and inhibiting factors, and their impact on educational quality still need to be strengthened. This study aims to analyze madrasah principals' leadership strategies in improving educational quality in Madrasah Tsanawiyah. This study used a qualitative approach with a library research design. Data were obtained through documentation of scientific books, journal articles, and relevant documents discussing educational leadership, madrasah management, academic supervision, and educational quality. The data were analyzed using content analysis through the stages of data reduction, theme categorization, data display, and conclusion drawing. The results showed that madrasah principals play roles as leaders, managers, supervisors, motivators, innovators, and drivers of a quality culture. The dominant strategies used include

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

transformational, visionary, and participatory leadership, continuous academic supervision, teacher professional development, and strengthening cooperation with stakeholders. The success of these strategies is supported by human resource competence, the availability of facilities and infrastructure, a collaborative culture, and community support, but is hindered by limited resources, resistance to change, and suboptimal program evaluation. The conclusion of this study affirms that adaptive, participatory, and quality-oriented madrasah principal leadership contributes to improving the quality of learning, teacher professionalism, organizational culture, and public trust. These findings imply the importance of strengthening madrasah principals' leadership capacity in building educational governance that is collaborative, sustainable, and responsive to the quality needs of madrasah education.

Keywords: Madrasah Principal Leadership; Educational Quality; Leadership Strategy; Academic Supervision; Madrasah Tsanawiyah

Abstrak: Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor strategis dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama pada Madrasah Tsanawiyah yang memiliki tanggung jawab akademik, karakter, dan keislaman secara terpadu. Namun, kajian yang secara sistematis memetakan strategi kepemimpinan kepala madrasah, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan masih perlu diperkuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka. Data diperoleh melalui dokumentasi terhadap buku ilmiah, artikel jurnal, dan dokumen relevan yang membahas kepemimpinan pendidikan, manajemen madrasah, supervisi akademik, dan mutu pendidikan. Data dianalisis menggunakan analisis isi melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai pemimpin, manajer, supervisor, motivator, inovator, dan penggerak budaya mutu. Strategi yang dominan digunakan meliputi kepemimpinan transformasional, visioner, partisipatif, supervisi akademik berkelanjutan, pengembangan profesional guru, serta penguatan kerja sama dengan pemangku kepentingan. Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh kompetensi sumber daya manusia, ketersediaan sarana prasarana, budaya kolaboratif, dan dukungan masyarakat, tetapi dihambat oleh keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan belum optimalnya evaluasi program. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi mutu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, budaya organisasi, dan kepercayaan masyarakat. Temuan ini berimplikasi pada pentingnya penguatan kapasitas kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun tata kelola pendidikan yang kolaboratif, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan mutu pendidikan madrasah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah; Mutu Pendidikan; Strategi Kepemimpinan; Supervisi Akademik; Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan sosial, teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Pendidikan juga menjadi faktor penting dalam

meningkatkan daya saing bangsa karena berhubungan langsung dengan kualitas manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan (Dihe & Wangdra, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memiliki peran strategis karena tidak hanya bertanggung jawab terhadap pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga terhadap pembentukan karakter, moralitas, spiritualitas, dan internalisasi nilai-nilai keislaman (Azhari, 2024; Hadi, 2022). Madrasah Tsanawiyah sebagai jenjang pendidikan menengah pertama memiliki posisi penting dalam membangun dasar keilmuan, sikap keagamaan, dan kesiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya.

Namun, mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah masih menghadapi berbagai tantangan yang bersifat multidimensional. Tantangan tersebut mencakup kualitas proses pembelajaran, profesionalisme guru, keterbatasan sarana prasarana, lemahnya budaya mutu, serta belum optimalnya tata kelola kelembagaan. Beberapa madrasah masih menghadapi persoalan pembelajaran yang monoton, rendahnya inovasi media pembelajaran, keterbatasan pemanfaatan teknologi, dan belum meratanya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif (Alvira et al., 2024; Husna, 2025). Selain itu, perencanaan program, supervisi akademik, evaluasi pembelajaran, dan pelibatan stakeholder belum selalu berjalan secara sistematis dan berkelanjutan (Syaifudin et al., 2025; Zauabi et al., 2025).

Dalam kondisi tersebut, kepala madrasah memiliki peran sentral sebagai aktor utama dalam mengarahkan perubahan dan meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran, manajer sumber daya, supervisor akademik, motivator, inovator, dan pembangun budaya mutu (Bush, 2020; Mulyasa, 2013; Shobri, 2025). Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dapat mendorong peningkatan kinerja guru, memperkuat kolaborasi warga madrasah, mengoptimalkan pemanfaatan sarana prasarana, serta membangun iklim belajar yang kondusif (Majid, 2024; Ridho, 2019). Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang visioner, kurang partisipatif, dan hanya berorientasi pada rutinitas administratif dapat menghambat peningkatan mutu pendidikan (Hasan Luthfi et al., 2025; Randa & Yusuf, 2025).

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, kinerja guru, dan hasil belajar peserta didik. Kepemimpinan transformasional dapat menginspirasi perubahan organisasi, kepemimpinan instruksional berkontribusi pada penguatan proses pembelajaran, sedangkan kepemimpinan partisipatif mendorong keterlibatan warga sekolah dalam pengambilan

keputusan (Bass & Riggio, 2006; Day et al., 2016; Hallinger, 2011; Robinson et al., 2008). Temuan lain juga menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah yang berhasil biasanya ditandai oleh kemampuan membangun visi, mengembangkan guru, mengelola organisasi, dan menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif (Leithwood et al., 2020). Dalam konteks madrasah, beberapa penelitian menegaskan pentingnya kepala madrasah dalam membangun visi kelembagaan, meningkatkan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik, dan memperkuat kerja sama dengan masyarakat (Hamini, 2025; Munfarida & Munir, 2025; Nurhidayah & Nurlaeli, 2025).

Meskipun demikian, kajian yang secara terpadu memetakan strategi kepemimpinan kepala madrasah, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah masih perlu diperkuat. Beberapa kajian lebih banyak menyoroti aspek manajerial kepala madrasah, supervisi akademik, atau kebijakan peningkatan mutu secara terpisah (Fadilah et al., 2025; Satriadi, 2026; Sutoyo, 2025). Oleh karena itu, artikel ini berupaya mengintegrasikan berbagai perspektif tersebut agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kebaruan artikel ini terletak pada sintesis konseptual terhadap strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengintegrasikan perspektif kepemimpinan transformasional, visioner, partisipatif, supervisi akademik, dan manajemen mutu pendidikan. Artikel ini tidak hanya menjelaskan peran kepala madrasah secara umum, tetapi juga menelaah bagaimana strategi kepemimpinan tersebut bekerja dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran, profesionalisme guru, budaya mutu, dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah (Sallis, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepala madrasah, strategi kepemimpinan yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan Islam dan kontribusi praktis bagi kepala madrasah dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan secara adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, teori, dan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (Creswell, 2013). Studi pustaka digunakan untuk menelaah, membandingkan, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian.

Desain penelitian ini adalah studi pustaka dengan model analisis isi. Desain ini digunakan karena objek kajian penelitian berupa gagasan, konsep, teori, dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam buku ilmiah, artikel jurnal, dan dokumen relevan. Melalui desain ini, peneliti menelusuri dan mengorganisasi literatur mengenai kepemimpinan kepala madrasah, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan visioner, kepemimpinan partisipatif, supervisi akademik, pengembangan profesional guru, dan mutu pendidikan madrasah (Bush, 2020; Mulyasa, 2013).

Sumber data penelitian terdiri atas sumber sekunder berupa buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, artikel hasil penelitian, serta dokumen yang relevan dengan kepemimpinan pendidikan dan mutu pendidikan Islam. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu relevan dengan fokus penelitian, membahas kepemimpinan kepala madrasah atau kepala sekolah, berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, diterbitkan oleh penerbit atau jurnal yang dapat ditelusuri, dan diutamakan terbit dalam sepuluh tahun terakhir. Literatur klasik atau sumber teoretis utama tetap digunakan apabila memiliki relevansi kuat dengan konsep kepemimpinan pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengklasifikasikan literatur sesuai dengan fokus penelitian. Proses dokumentasi dilakukan dengan menggunakan matriks kajian literatur yang memuat identitas sumber, fokus kajian, konsep utama, metode, temuan penting, dan relevansi sumber terhadap penelitian. Matriks tersebut membantu peneliti memilah literatur yang relevan dan menghindari penggunaan sumber yang tidak sesuai dengan fokus artikel.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen bantu berupa lembar telaah literatur dan matriks analisis isi. Lembar telaah literatur digunakan untuk menilai relevansi sumber, sedangkan matriks analisis isi digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam beberapa tema utama, yaitu peran kepala madrasah, strategi

kepemimpinan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampak kepemimpinan terhadap mutu pendidikan.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi. Analisis dilakukan melalui empat tahap. Pertama, reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur. Kedua, kategorisasi dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama. Ketiga, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel sintesis, dan hubungan antar konsep. Keempat, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan pola temuan yang muncul dari berbagai literatur. Tahapan tersebut sejalan dengan prosedur analisis data kualitatif yang menekankan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis (Miles et al., 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi dari buku, artikel jurnal, dan dokumen relevan untuk memperoleh konsistensi informasi.

HASIL

Hasil penelitian disajikan berdasarkan sintesis terhadap literatur yang relevan mengenai kepemimpinan kepala madrasah dan mutu pendidikan. Temuan utama dikelompokkan ke dalam empat aspek, yaitu peran kepala madrasah, strategi kepemimpinan yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak kepemimpinan terhadap mutu pendidikan.

Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran tersebut mencakup fungsi sebagai pemimpin, manajer, supervisor, motivator, inovator, dan penggerak budaya mutu (Mulyasa, 2013; Shobri, 2025). Sebagai pemimpin, kepala madrasah bertanggung jawab merumuskan arah pengembangan madrasah melalui visi, misi, dan program kerja yang jelas. Visi tersebut menjadi dasar dalam mengarahkan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan stakeholder untuk mencapai tujuan pendidikan (Munfarida & Munir, 2025; Nurhidayah & Nurlaeli, 2025).

Sebagai manajer, kepala madrasah mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan, program pembelajaran, dan hubungan kelembagaan. Fungsi manajerial ini penting karena peningkatan mutu pendidikan membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang sistematis (Bush, 2020; Hasan Luthfi et al., 2025). Kepala madrasah juga berperan sebagai supervisor akademik yang membina guru melalui observasi pembelajaran,

umpan balik, pendampingan, dan evaluasi kinerja. Supervisi akademik yang berkelanjutan dapat membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Zauabi et al., 2025).

Selain itu, kepala madrasah berperan sebagai motivator yang mendorong semangat kerja guru dan tenaga kependidikan. Motivasi diberikan melalui penghargaan, dukungan pengembangan profesional, komunikasi yang baik, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif (Majid, 2024). Kepala madrasah juga berperan sebagai inovator yang mendorong pembaruan dalam pembelajaran, pemanfaatan teknologi, pengembangan program unggulan, serta penguatan budaya mutu di lingkungan madrasah (Husna, 2025).

Strategi Kepemimpinan yang Diterapkan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi kepemimpinan transformasional, visioner, partisipatif, supervisi akademik berkelanjutan, pengembangan profesional guru, dan penguatan kolaborasi dengan stakeholder. Kepemimpinan transformasional terlihat dari upaya kepala madrasah dalam menginspirasi warga madrasah, membangun komitmen bersama, mendorong inovasi, dan menggerakkan perubahan ke arah peningkatan mutu (Bass & Riggio, 2006; Day et al., 2016). Strategi ini penting karena madrasah membutuhkan pemimpin yang tidak hanya mengatur, tetapi juga mampu membangun kesadaran kolektif untuk berubah.

Kepemimpinan visioner diwujudkan melalui penyusunan arah pengembangan madrasah yang jelas, realistis, dan berorientasi masa depan. Kepala madrasah yang visioner menjadikan visi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, perencanaan program, dan evaluasi kelembagaan (Munfarida & Munir, 2025). Sementara itu, kepemimpinan partisipatif diterapkan dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Pelibatan ini memperkuat rasa memiliki, komitmen, dan tanggung jawab bersama terhadap peningkatan mutu pendidikan (Dewi, 2026; Randa & Yusuf, 2025).

Strategi lain yang ditemukan adalah pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan. Supervisi tidak hanya digunakan untuk menilai kinerja guru, tetapi juga untuk membina, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah juga mendorong pengembangan profesional guru melalui pelatihan, lokakarya, diskusi ilmiah, komunitas belajar, dan pendampingan. Selain itu, kepala madrasah memperkuat kerja sama

dengan stakeholder untuk mendukung penyediaan sarana prasarana, pengembangan program madrasah, dan peningkatan kepercayaan masyarakat (Fadilah et al., 2025; Sutoyo, 2025).

Tabel 1. Sintesis Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Strategi Kepemimpinan	Bentuk Implementasi	Dampak yang Diharapkan
Transformasional	Menginspirasi, memotivasi, dan mendorong perubahan	Meningkatkan komitmen dan inovasi warga madrasah
Visioner	Menyusun visi, misi, dan arah pengembangan madrasah	Mengarahkan program peningkatan mutu secara jelas
Partisipatif	Melibatkan guru, tenaga kependidikan, komite, dan orang tua	Meningkatkan kolaborasi dan rasa memiliki
Supervisi akademik	Observasi kelas, pembinaan, dan umpan balik kepada guru	Meningkatkan kualitas pembelajaran
Pengembangan profesional	Pelatihan, lokakarya, komunitas belajar, dan pendampingan	Meningkatkan kompetensi guru
Kolaborasi stakeholder	Kerja sama dengan yayasan, komite, orang tua, dan masyarakat	Memperkuat dukungan sumber daya dan kepercayaan publik

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan strategi kepemimpinan kepala madrasah dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah kualitas sumber daya manusia, terutama kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik lebih mudah diarahkan dalam program peningkatan mutu (Satriadi, 2026). Selain itu, budaya kerja yang kolaboratif, komitmen warga madrasah, sarana prasarana yang memadai, dukungan yayasan, komite, orang tua, masyarakat, dan kebijakan pemerintah menjadi faktor yang memperkuat efektivitas kepemimpinan kepala madrasah (Fadilah et al., 2025; Syaifudin et al., 2025).

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas strategi kepemimpinan. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sarana prasarana, rendahnya motivasi sebagian guru, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan anggaran, serta belum optimalnya sistem evaluasi program (Hasan Luthfi et al., 2025; Randa & Yusuf, 2025). Resistensi terhadap perubahan menjadi salah satu hambatan penting karena inovasi pendidikan sering kali membutuhkan perubahan pola pikir, kebiasaan kerja, dan kesiapan warga madrasah untuk menerima pendekatan baru (Fullan, 2016).

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Madrasah

Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Sumber daya manusia	Guru kompeten, komitmen kerja, budaya kolaboratif	Kompetensi belum merata, motivasi rendah, resistensi perubahan
Sarana prasarana	Fasilitas pembelajaran memadai, akses teknologi	Keterbatasan media, ruang, dan fasilitas pendukung
Manajemen madrasah	Perencanaan program, supervisi, dan evaluasi	Evaluasi belum berkelanjutan, program belum terdokumentasi optimal
Stakeholder	Dukungan yayasan, komite, orang tua, dan masyarakat	Partisipasi belum konsisten, keterbatasan dukungan material
Budaya mutu	Disiplin, tanggung jawab, dan orientasi perbaikan	Budaya kerja administratif dan kurang inovatif

Dampak Kepemimpinan terhadap Mutu Pendidikan

Kepemimpinan kepala madrasah berdampak pada beberapa aspek mutu pendidikan. Pertama, kepemimpinan yang efektif meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru memperoleh arahan, pendampingan, dan umpan balik melalui supervisi akademik (Hallinger, 2011; Zauabi et al., 2025). Kedua, kepemimpinan kepala madrasah mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan, pembinaan, dan pengembangan kompetensi berkelanjutan (Day et al., 2016; Leithwood et al., 2020). Ketiga, kepemimpinan yang visioner dan partisipatif memperkuat budaya mutu karena seluruh warga madrasah memiliki arah dan tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Hamini, 2025; Sallis, 2014).

Dampak lainnya adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Madrasah yang dikelola secara profesional, memiliki program yang jelas, dan menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran akan memperoleh dukungan yang lebih besar dari orang tua dan masyarakat (Ridho, 2019). Namun, hasil kajian juga menunjukkan adanya data negatif atau anomali, yaitu tidak semua strategi kepemimpinan menghasilkan peningkatan mutu apabila tidak didukung oleh sumber daya, komitmen guru, dan sistem evaluasi yang memadai. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah perlu dipahami sebagai faktor penting, tetapi bukan satu-satunya faktor dalam peningkatan mutu pendidikan (Robinson et al., 2008).

Visi Kepala Madrasah → Strategi Kepemimpinan → Penguatan Guru dan Budaya Mutu → Peningkatan Kualitas Pembelajaran → Mutu Pendidikan Berkelanjutan

Gambar 1. Alur Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Gambar 1 menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan terjadi melalui proses yang berkelanjutan. Visi kepala madrasah menjadi dasar dalam merancang strategi kepemimpinan. Strategi tersebut kemudian diarahkan untuk memperkuat profesionalisme guru, membangun budaya mutu, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Apabila proses ini dilakukan secara konsisten, maka madrasah memiliki peluang lebih besar untuk mencapai mutu pendidikan yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran yang kompleks dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran sebagai pemimpin, manajer, supervisor, motivator, inovator, dan penggerak budaya mutu menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak dapat dipahami hanya sebagai pelaksana administrasi. Kepala madrasah merupakan pengarah perubahan kelembagaan yang bertanggung jawab memastikan bahwa seluruh sumber daya madrasah digunakan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan (Bush, 2020; Mulyasa, 2013; Shobri, 2025). Temuan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan pendidikan yang menempatkan kepala sekolah atau kepala madrasah sebagai faktor penting dalam efektivitas lembaga pendidikan.

Strategi kepemimpinan transformasional yang ditemukan dalam kajian ini menunjukkan pentingnya kemampuan kepala madrasah dalam membangun inspirasi, motivasi, dan komitmen warga madrasah. Kepemimpinan transformasional relevan dengan kebutuhan madrasah karena peningkatan mutu pendidikan tidak cukup dilakukan melalui instruksi administratif, tetapi membutuhkan perubahan pola pikir, budaya kerja, dan komitmen kolektif (Bass & Riggio, 2006; Day et al., 2016). Kepala madrasah yang transformasional mampu mendorong guru untuk berinovasi, meningkatkan profesionalisme, dan berorientasi pada pencapaian mutu.

Kepemimpinan visioner juga menjadi strategi penting karena madrasah membutuhkan arah pengembangan yang jelas. Visi yang kuat akan membantu madrasah menentukan prioritas program, mengelola sumber daya, dan mengevaluasi capaian kelembagaan (Munfarida & Munir, 2025; Nurhidayah & Nurlaeli, 2025). Tanpa visi yang operasional, program peningkatan mutu cenderung berjalan parsial dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, visi kepala madrasah perlu diterjemahkan ke dalam program kerja, indikator capaian, dan sistem evaluasi yang terukur.

Strategi kepemimpinan partisipatif menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dibebankan hanya kepada kepala madrasah. Keterlibatan guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, orang tua, dan masyarakat diperlukan agar program peningkatan mutu memperoleh dukungan yang luas (Dewi, 2026; Syaifudin et al., 2025). Partisipasi warga madrasah juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan lembaga. Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah, partisipasi ini penting karena madrasah berhubungan erat dengan masyarakat dan nilai-nilai keislaman yang hidup di lingkungan sosialnya (Azhari, 2024; Hadi, 2022).

Pelaksanaan supervisi akademik berkelanjutan menjadi temuan penting karena mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran di kelas. Supervisi akademik yang efektif tidak boleh hanya bersifat administratif atau formalitas, tetapi harus diarahkan pada pembinaan guru. Kepala madrasah perlu memberikan umpan balik konstruktif, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru, dan memfasilitasi perbaikan pembelajaran (Hallinger, 2011; Zauabi et al., 2025). Dengan demikian, supervisi akademik menjadi instrumen peningkatan mutu, bukan sekadar kegiatan penilaian.

Faktor pendukung yang ditemukan dalam kajian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah akan lebih efektif apabila didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, fasilitas pembelajaran yang memadai, budaya kolaboratif, dan dukungan stakeholder (Fadilah et al., 2025; Satriadi, 2026). Namun, faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan belum optimalnya evaluasi program menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan memerlukan pengelolaan perubahan yang matang (Fullan, 2016; Hasan Luthfi et al., 2025). Kepala madrasah perlu membangun komunikasi yang terbuka, memberikan contoh, memperkuat kapasitas guru, dan mengelola perubahan secara bertahap agar inovasi dapat diterima oleh warga madrasah.

Dampak kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan tampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, budaya mutu, dan kepercayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan kajian kepemimpinan pendidikan yang menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah berkontribusi terhadap hasil belajar peserta didik melalui pengaruh tidak langsung terhadap guru, iklim sekolah, dan kualitas pembelajaran (Leithwood et al., 2020; Robinson et al., 2008). Dalam konteks madrasah, dampak tersebut semakin penting karena mutu pendidikan tidak hanya diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui

pembentukan karakter, kedisiplinan, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam budaya lembaga (Hamini, 2025; Ridho, 2019).

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan kepala madrasah perlu dipahami secara multidimensional. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan gaya kepemimpinan tertentu, tetapi merupakan kombinasi antara kepemimpinan transformasional, visioner, partisipatif, instruksional, dan manajemen mutu (Day et al., 2016; Sallis, 2014). Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa kepala madrasah perlu menjalankan berbagai peran secara terpadu sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya kepala madrasah menyusun strategi peningkatan mutu yang terencana, terdokumentasi, dan berbasis evaluasi. Kepala madrasah perlu memperkuat visi kelembagaan, mengoptimalkan supervisi akademik, meningkatkan kompetensi guru, membangun budaya kerja kolaboratif, dan memperluas kerja sama dengan stakeholder (Hamini, 2025; Sutoyo, 2025). Selain itu, madrasah perlu memiliki indikator mutu yang jelas agar program peningkatan mutu dapat dipantau secara sistematis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain studi pustaka sehingga temuan yang dihasilkan bersifat konseptual dan sintesis literatur, bukan hasil observasi langsung di madrasah tertentu. Selain itu, kualitas kesimpulan sangat bergantung pada relevansi dan kredibilitas literatur yang digunakan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan studi lapangan, baik dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif, maupun campuran, untuk menguji secara empiris efektivitas strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam berbagai konteks Madrasah Tsanawiyah (Creswell, 2013; Miles et al., 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah. Peran tersebut mencakup fungsi sebagai pemimpin, manajer, supervisor, motivator, inovator, dan penggerak budaya mutu. Kepala madrasah yang mampu menjalankan peran tersebut secara terpadu dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, budaya kerja kolaboratif, dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

Strategi kepemimpinan yang relevan dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi kepemimpinan transformasional, visioner, partisipatif, supervisi akademik berkelanjutan,

pengembangan profesional guru, serta penguatan kolaborasi dengan stakeholder. Strategi tersebut dapat berjalan efektif apabila didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, sarana prasarana yang memadai, budaya organisasi yang positif, dan dukungan masyarakat. Namun, pelaksanaannya masih dapat terhambat oleh keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, rendahnya motivasi sebagian guru, serta belum optimalnya evaluasi program peningkatan mutu.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan Islam, khususnya dalam memahami peran kepala madrasah sebagai penggerak mutu pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kepala madrasah dalam merancang strategi peningkatan mutu yang lebih adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lapangan pada beberapa Madrasah Tsanawiyah agar diperoleh data empiris mengenai efektivitas strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada konteks yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Al Husna, T. N., & Hidayati, N. (2025). The role of madrasah principal leadership in technology-based educational innovation. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam, 6*(2), 66–77. https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v6i2.4567

Alvira, E. M., Vaganza, A., Putri, A., & Setiawan, B. (2023). Analisis Permasalahan Belajar: Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS), 2*(1), 142–153. https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1186

Azhari, M. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman di Madrasah: Implementasi dan Evaluasi. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced, 2*(4), 691–700. https://doi.org/10.61579/future.v2i4.240

Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.

Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.

Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2016). The impact of leadership on student outcomes: How successful school leaders use transformational and instructional strategies to make a difference. *Educational Administration Quarterly, 52*(2), 221–258. https://doi.org/10.1177/0013161X15616863

Dewi, N. S., Prayitno, H. J., & Sumardjoko, B. (2026). Strategi Kepemimpinan Progresif dalam Mengintegrasikan Kurikulum Umum dan Kurikulum Kepesantrenan di Madrasah

Tsanawiyah. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 5*(2), 2955–2965. https://doi.org/10.56799/peshum.v5i2.14983

Fadilah, F. Z., Rizanah, S., Naga, F. Y., Prayogi, G., Azizah, S. N., & Nasor, M. (2025). Analisis Kebijakan dalam Pendidikan. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 4*(8), 108–119. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/4362

Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.

Hadi, M. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Menggunakan Pendekatan Kasih Sayang di Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon dan Panti Asuhan Beabdurrohim Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora, 9*(2), 153–167. https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i2.3494

Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration, 49*(2), 125–142. https://doi.org/10.1108/09578231111116699

Hasan Luthfi, M., Rosi, F., & Badri. (2025). Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning, 3*(2), 60–77. https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v3i2.624

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management, 40*(1), 5–22. https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077

Mahlan, H., Tambunan, A. A., Dahyanti, D., & Azainil, A. (2025). Peran Kepemimpinan dalam Perspektif Manajemen Mutu Terpadu (MMT): Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 15*(2), 208–216. https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i2.p208-216

Majid, M. A. A. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4*(2), 138–152. https://doi.org/10.31538/adrg.v4i2.1306

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.

Nurhidayah, L., Nurlaeli, A., & Ma'sum, S. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 23*(2), 627–634. https://doi.org/10.36835/jipi.v23i2.41

Randa, M., & Yusuf, M. (2025). Strategi Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Inovatif dalam Mendorong Kinerja Guru Sekolah Berkelanjutan di Indonesia. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 6*(2), 203–211. https://doi.org/10.55623/au.v6i2.562

Ridho, M. A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 3*(2), 114–129. https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n2.p114-129

Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly, 44*(5), 635–674. https://doi.org/10.1177/0013161X08321509

Sallis, E. (2014). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge.

Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK), 5*, 84–90. https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067

Satriadi, T. I., Tanrere, S. B., & Zuhri, S. (2026). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Darussalam Pangkalpinang. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 4*(2), 4458–4470. https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4953

Shobri, M. (2025). Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Visioner: Strategi Penguatan Mutu dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3*(3), 191–210. https://doi.org/10.37348/aksi.v3i3.720

Sunardi, S., Munfarida, I., & Munir, N. (2025). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Perempuan dalam Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan, 5*(1), 43–56. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i1.2022

Sutoyo, S., Sangad, S., Patimah, S., & Wazin, W. (2025). Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Strategi pada Madrasah Tsanawiyah dalam Mewujudkan Madrasah yang Bermutu. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran, 6*(2), 76–85. https://doi.org/10.37859/eduteach.v6i02.9082

Syaifudin, M., Umam, M. A., Al Fathiyah, S. F., & Al Fikri, S. M. (2025). Optimalisasi Tata Kelola Madrasah melalui Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Riyadussolihin Al-Islamy Semarang. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 104–111. https://doi.org/10.54214/efada.vol2.iss02.937

Zauabi, M., Almaajid, R., Nabila Bidawi, H. F., Tania, F. N., Sholehah, D., & Tuffahati, J. (2025). Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Manajemen Kelas yang Efektif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(2), 700–716. https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1301